



3.2%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 1:44 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 CHANGED TEXT  
3.2%

## Report #22044705

PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Nilai perusahaan adalah ukuran kunci keberhasilan komersial dan keberlanjutan. Dalam ekonomi global yang semakin terhubung dan kompetitif, nilai perusahaan adalah metrik utama yang diperiksa oleh banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, karyawan, dan masyarakat umum. Nilai perusahaan tidak hanya mewakili uang pemegang saham, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan berinovasi sepanjang waktu. Nilai perusahaan adalah faktor penting dalam keputusan investasi dan strategi perusahaan. Investor mempertimbangkan nilai perusahaan saat memutuskan apakah untuk berinvestasi atau tidak. Skor tinggi sering menunjukkan kemungkinan positif untuk kinerja organisasi di masa depan, meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Untuk manajer, nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dengan menerapkan strategi bisnis dan operasional yang sukses. **11** Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki satu tujuan utama: meningkatkan keuntungan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Tujuan ini dicapai dengan meningkatkan harga saham perusahaan, yang merupakan pedoman utama untuk menjalankan perusahaan. (Dwi and Rahmawatii, 2022). Nilai perusahaan, seperti yang diwakili dalam harga sahamnya, adalah ukuran yang signifikan dari kesuksesan dan sumber utama kekhawatiran bagi para pemangku kepentingan. Harga saham yang tinggi mewakili harapan tinggi untuk kinerja perusahaan

di masa depan. Peningkatan harga saham sering dilihat sebagai bukti bahwa sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan jangka panjang, mengelola risiko dengan sukses, dan memanfaatkan peluang pasar. Harga saham yang tinggi berfungsi sebagai konfirmasi keberhasilan strategi bisnis dan operasional perusahaan. Perusahaan yang pergi ke publik mulai menarik investor yang tertarik untuk berinvestasi uang tunai mereka (Firlana and Irham, 2019). Menjadi publik menyediakan organisasi dengan akses ke dana dari pasar saham, yang dapat digunakan untuk pertumbuhan, inovasi, dan pengembangan perusahaan di masa depan. Investor tertarik untuk berinvestasi modal di perusahaan publik karena mereka mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, baik melalui keuntungan modal (peningkatan harga saham) atau dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi publik mulai menarik minat investor untuk menginvestasikan uang mereka. Menjadi publik menyediakan organisasi dengan akses ke dana dari pasar saham, yang dapat digunakan untuk pertumbuhan, inovasi, dan pengembangan perusahaan di masa depan. Investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan publik karena mereka mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, baik melalui keuntungan modal (meningkatkan harga saham) atau dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. (Ikram & Ali, 2021). Investor sering menggunakan informasi tentang beban sektor dan poin indeks yang ditawarkan oleh Bursa Efek

Indonesia (BEI) untuk membuat keputusan investasi. Misalnya, jika sektor dengan berat yang tinggi dalam indeks berkinerja baik, investor mungkin ingin berinvestasi lebih banyak dalam perusahaan di daerah itu. Sebaliknya, jika indeks titik turun, investor harus berhati-hati dan mempertimbangkan mengurangi eksposur pasar saham mereka. Setiap sektor dalam indeks saham memiliki berat yang mewakili kontribusi proporsionalnya terhadap nilai indeks secara keseluruhan. Sektor dengan berat yang lebih tinggi memiliki efek yang lebih kuat pada pergerakan indeks secara keseluruhan. Sebagai contoh, pertimbangkan industri keuangan. Pergerakan titik indeks memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan karena investor menggunakan indeks untuk mengukur kinerja pasar dan kondisi ekonomi. Grafik di atas menunjukkan bahwa persaingan meningkat, sehingga bisnis harus menggunakan berbagai metode untuk bertahan hidup dan memaksimalkan penghasilan. Perusahaan harus menjamin bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan adalah tepat untuk meningkatkan nilai mereka di mata investor. Salah satu tujuan perusahaan saat melakukan penawaran publik awal (IPO) di pasar modal adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga saham. (Slamet et al., 2019). Penggunaan sumber daya yang optimal adalah salah satu pendekatan bagi bisnis untuk berkembang di hadapan persaingan yang sengit. Sumber daya ini terdiri dari aset material dan intangible. (Ikram & Ali,

2019). Capital Intellectual adalah aset yang tidak jelas terlihat pada laporan keuangan perusahaan tetapi sangat penting dalam hal daya saing dan ekspansi pasar. Seperti yang dinyatakan oleh Soewarno dan Ramadhan (2020), gagasan ini sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan, termasuk penjualan, keuntungan bersih, dan arus kas, menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan untuk menawarkan nilai kepada pemegang saham. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, dan arus kas, adalah indikasi utama yang mewakili efisiensi operasional dan kemampuan organisasi untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham sambil meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian pasar tentang prospek jangka panjang perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusi, yang mencakup saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan besar. Intellectual capital, yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. **22** Human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan; struktural capital termasuk struktur organisasi, budaya, dan prosedur; dan relasional capital mengacu pada hubungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Intellectual capital mengacu pada nilai pengetahuan, keterampilan, dan aset intangible organisasi. Kategori ini mencakup segala sesuatu yang tidak dapat dinilai secara fisik namun memiliki makna ekonomi yang signifikan dalam operasi dan strategi perusahaan. Capital Intellectual adalah kumpulan informasi, keterampilan, dan kompetensi yang secara efektif digunakan untuk menghilangkan kesalahan manusia dan menghasilkan keuntungan baru bagi sebuah perusahaan, meningkatkan nilai dan keunggulan kompetitifnya. (Geby et al., 2021). Capital intelektual sangat penting bagi perusahaan, terutama mereka yang stoknya likuid. Perusahaan dengan likuiditas yang signifikan, kapitalisasi pasar yang substansial, dan kinerja yang kuat menarik perhatian investor karena nilai intelektual potensial mereka. Prestasi keuangan digunakan untuk menganalisis pencapaian tujuan perusahaan dan kesehatan organisasi.

Pendapatan, laba bersih, arus kas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional adalah kriteria yang paling penting dalam menentukan kinerja bisnis. Kinerja keuangan yang optimal memfasilitasi pembiayaan dan investasi perusahaan, tetapi kinerja yang kurang standar dapat memberikan hambatan di bidang ini. (Linda & Nyoman 2019). Sukses keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan kriteria kualitatif seperti kepuasan pelanggan, reputasi merek, inovasi produk, dan keberlanjutan lingkungan. Prestasi perusahaan menunjukkan seberapa sukses manajemen dalam mengelola operasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Linda & Nyoman, 2019). Kinerja keuangan adalah metrik penting yang mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil mengelola sumber daya secara efisien. Pengukuran kinerja keuangan seperti return on asset ss (ROA), return one equity (ROE), dan erningss per shares (EPS) sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau perusahaan investasi yang signifikan. Investor eksternal dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melalui kepemilikan lembaga. Kepemilikan institusi dapat berdampak pada harga saham dan likuiditas pasar. Selain itu, kepemilikan institusi dapat membantu menstabilkan harga saham dan meminimalkan volatilitas pasar. Kepemilikan institusi yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan karena investor institusi biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dan potensi untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dengan cara yang positif. Mereka dapat menginspirasi bisnis untuk memprioritaskan keberlanjutan, inovasi, dan manajemen risiko. Selain itu, kepemilikan institusi dapat meningkatkan pemerintahan perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas. ESG mengacu pada aspek lingkungan, sosial, dan pemerintahan perusahaan yang memiliki dampak substansial pada kinerja dan nilai perusahaan. Upaya ESG bertujuan untuk mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berbasis nilai dengan mempertimbangkan pengaruh perusahaan pada lingkungan, masyarakat, dan pemerintahan yang baik. (Angela et al.,

2023). Perusahaan-perusahaan besar berkontribusi secara signifikan untuk mengatasi kekhawatiran ini melalui kreativitas, reaktivitas, sumber daya, inovasi, kompetensi, dan kepemimpinan mereka di bidang lingkungan, sosial, dan pemerintahan perusahaan. Perusahaan yang mengikuti kebijakan ESG yang sangat baik dipilih oleh investor institusi yang memprioritaskan keberlanjutan dalam portofolio investasi mereka. ESG yang kuat dapat membantu organisasi dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, sehingga melindungi nilai mereka dari konsekuensi negatif. Furthermore, effective ESG practices may boost operational efficiency, save costs, and open up new market opportunities through continual innovation. Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya dan temuan dari hasil studi sebelumnya, serta berbagai situasi dan fenomena yang dihadapi oleh perusahaan saat mengadopsi sistem ESG, ketidaksesuaian dan masalah ditemukan dalam variabel yang dianalisis. Akibatnya, saat menganalisis nilai perusahaan, pemangku kepentingan dapat menantang variasi ini. Hasilnya, penulls tertari untuk melakukan peneliitian di bawah judul “Pengaruh Intellectual Capital , Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Environmental, Social, and Governance (ESG) Rumusan Masalah Para peneliti mengajukan banyak formulasi masalah. Kesulitan fundamental yang disajikan oleh para peneliti berasal dari latar belakang yang disebutkan sebelumnya: Bagaimana intellectual capital mempengaruhi nilai tetap? Apakah kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan? Apakah kepemilikan institusi mempengaruhi nilai perusahaan? Apakah pertimbangan lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengurangi dampak modal intelektual pada nilai tetap? Apakah pertimbangan lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengurangi dampak keberhasilan keuangan pada nilai perusahaan? Apakah pertimbangan lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengurangi dampak kepemilikan institusi pada nilai bisnis? Apakah modal intelektual, kesuksesan keuangan, dan kepemilikan institusi semua mempengaruhi nilai perusahaan? Tujuan Penelitian Tujuan peneliitian peneliti terkait engan formulasi masalah yang telah

diproduksi, yaitu sebagai berikut: Untuk mengevaluasi dampak modal intelektual pada nilai tetap. Untuk mengevaluasi dampak kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Untuk mengevaluasi dampak kepemilikan institusi pada nilai tetap. Untuk mengevaluasi dampak dari lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) moderasi modal intelektual pada nilai tetap. Untuk menentukan bagaimana lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mempengaruhi dampak kinerja keuangan pada nilai tetap. Untuk menentukan apakah faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengurangi dampak kepemilikan institusi pada nilai tetap. Untuk menilai dampak simultan dari modal intelektual, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusi pada nilai tetap.

Manfaat Penelitian Penulis berharap bahwa studi yang dilakukan akan membantu pembaca dengan meningkatkan pengetahuan mereka. Tujuan dari studi ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang modal intelektual, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusi dari nilai tetap, serta pengertian tema lingkungan, sosial, dan pemerintahan. Manfaat dari penelitian ini termasuk: Bagi Perusahaan Dipercayai bahwa studi yang dilakukan akan membantu penulis lebih memahami hubungan antara faktor-faktor yang dianalisis. Selama penyelidikan ini, penulis belajar banyak tentang tantangan yang terkait dengan variabel yang dipelajari. Bagi Praktisi Melakukan pengawasan dan pemerintahan untuk perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara ekologis dan sosial, dan membantu setiap perusahaan yang mengembangkan sistem ESG. Selain menginformasikan bisnis dan masyarakat umum tentang isu-isu lingkungan Bagi Akademisi Dipercayai bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh akademisi, serta berfungsi sebagai bahan referensi bagi akademisi yang tertarik dalam penelitian, yang dapat digunakan untuk belajar dan referensi dalam penelitian masa depan. Bagi Masyarakat dan Investor Kepercayaan Masyarakat: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan membangun kepercayaan dalam perusahaan dengan menerapkan sistem ESG dan menyediakan laporan keuangan yang transparan. Keputusan Investor: Penelitian ini

betujuan untuk menginformasikan dalam meningkatkan keputusan investasi bagi inves TINJAUAN PUSTAKA Landasan Teori Teori Legitimasi Teori legitimasi, yang dirumuskan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer (1975), menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan nilai sosial dan norma yang berlaku bagimasyarakat di mana mereka beroperasi, untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat. Sukses perusahaan dalam bertahan dan berkembang tergantung pada sejauh mana tindakan dan praktik bisnisnya dapat mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat menerima atau mengakui legitimasi dan otoritas sebuah lembaga, termasuk bisnis. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa semua tindakan mereka dianggap oleh pihak ketiga sebagai sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, sebenarnya, seringkali ada penyimpangan antara cita-cita yang diproklamlirkan oleh bisnis dan standar sosial yang dimiliki oleh masyarakat, yang dikenal sebagai "cacat legitimasi". Ketidakesesuaian ini dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk berfungsi secara berkelanjutan, karena perusahaan membutuhkan legitimasi komunitas untuk terus menjalankan operasinya dengan sukses. Teori legitimasi dapat diterapkan pada lingkungan Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan (ESG), di mana kebijakan ESG yang diterapkan oleh perusahaan dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan pada koneksi mereka dengan masyarakat. Implementasi ESG yang sah menempatkan organisasi dalam posisi yang lebih baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya dengan lebih efisien dan dengan syarat yang lebih menguntungkan karena memenuhi harapan dan cita-cita sosial saat ini. Dengan kata lain, menggunakan praktik ESG yang valid secara sosial dapat membantu organisasi mengelola risiko reputasi, memperkuat hubungan pemangku kepentingan, dan berkontribusi terhadap tujuan keberlanjutan jangka panjang. (Angela et al., 2023). Begitu juga ketika perusahaan melakukan buruk di area ESG. Teori

legitimasi berpendapat bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel non-finansial seperti legitimasi sosial. Menurut hipotesis ini, organisasi yang efektif dalam mendapatkan dukungan dari berbagai stakeholder memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak dapat memperoleh dukungan yang setara. Ini menunjukkan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari komunitas mereka dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan nilai perusahaan jangka panjang. Ada beberapa asumsi dasar mengenai teori legitimasi dalam konteks nilai perusahaan: **Penerimaan Sosial:** Perusahaan yang diterima secara sosial oleh masyarakat, pemerintah, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. **Penerimaan sosial** ini mencakup reputasi yang baik, praktik etika yang konsisten, tanggung jawab sosial perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. **Ketidakpastian:** Lingkungan perusahaan terkadang penuh dengan ketidakpastian, terutama dalam hal peraturan, teknologi, dan tuntutan pelanggan. Di hadapan ketidakpastian, organisasi yang berhasil mendapatkan legitimasi dari beberapa pemangku kepentingan lebih cenderung untuk bertahan dan beradaptasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. **Keberlanjutan:** Perusahaan yang memprioritaskan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki nilai pasar yang lebih besar. Ini melibatkan upaya perusahaan untuk mengurangi konsekuensi lingkungan, meningkatkan kondisi sosial-ekonomi lokal, dan memastikan kontinuitas bisnis jangka panjang. **Hubungan dengan Pemangku Kepentingan:** Perusahaan yang mempertahankan koneksi positif dengan pemangku kepentingan mereka, yang termasuk pekerja, pelanggan, investor, pemerintah, dan masyarakat umum, cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar. Dukungan ini membantu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan mengejar legitimasi tidak hanya untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk meningkatkan posisi pasar mereka dan meningkatkan nilai perusahaan total, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas. **Intellectual Capital Pulic (1998)** memperkenalkan konsep modal intelektual. **Capital Intellectual**

telah menjadi salah satu aset yang paling berharga bagi bisnis. Aset ini mempromosikan inovasi, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif. Capital intelektual adalah faktor penting karena memiliki kemampuan untuk sangat mempengaruhi kesuksesan bisnis. Ini adalah sumber daya unik yang membantu sebuah perusahaan dalam mempertahankan dan mendapatkan keunggulan kompetitif. (Gaby et al., 2021). Manajemen modal intelektual yang efektif melibatkan mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan penggunaan aset intangible ini untuk memberikan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Intellectual capital mengacu pada nilai pengetahuan, keahlian, dan kemampuan individu, tim, atau organisasi. Capital Intellectual mencakup pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan perusahaan, serta potensi untuk menghasilkan nilai tambahan yang mengarah pada keunggulan kompetitif jangka panjang. (Geby et al., 2021). Capital Intellectual memiliki dampak besar pada nilai tetap, seperti yang dibuktikan oleh tiga komponennya, yaitu. Human capital mengacu pada informasi, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh staf perusahaan. Staf berkualitas tinggi dan terlatih dapat mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan memberikan nilai bagi perusahaan. Investasi dalam pengembangan staf, pelatihan, dan pengakuan inovasi dan keunggulan juga dapat meningkatkan modal manusia dan nilai organisasi (Salsabila, 2019). Struktural Capital mengacu pada semua pengetahuan dan informasi yang tidak hanya berasal dari individu, tetapi juga berakar dalam sistem, proses, dan struktur organisasi perusahaan. Ini termasuk database, paten, merek dagang, sistem manajemen pengetahuan, dan kekayaan intelektual lainnya. Manajemen modal struktural yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan daya saing perusahaan. Customer Capital mengacu pada hubungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Sifat hubungan ini, termasuk reputasi merek dan kepercayaan, dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Dodi, 2020). Perusahaan dengan modal hubungan yang signifikan cenderung menerima lebih banyak dukungan dari

konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat meningkatkan nilai keseluruhan mereka. Capital Intellectual menekankan modal intangible perusahaan, yang mencakup pengetahuan, pengalaman manusia, inovasi, dan teknologi. (Ayu & Yava, 2019). Manajemen modal intelektual yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan produktivitas, inovasi, efisiensi operasional, pengakuan merek, dan hubungan pemangku kepentingan. Perusahaan harus fokus pada penciptaan, administrasi, dan penerapan modal intelektual sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Kinerja Keuangan Prestasi keuangan adalah ukuran keseluruhan seberapa sukses sebuah perusahaan dalam memenuhi tujuan dan tujuan yang ditetapkan. Interaksi keuangan, operasional, strategis, dan pemangku kepentingan adalah semua faktor yang harus dipertimbangkan saat mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Manajemen diperlukan untuk melakukan secara optimal untuk meningkatkan nilai bisnis (Slamet et al., 2019). Kinerja keuangan diukur oleh penjualan, keuntungan bersih, arus kas, dan banyak statistik keuangan yang menunjukkan profitabilitas dan stabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dalam laporan keuangan. (Dewi, 2021). Pertumbuhan dan pengembangan perusahaan adalah ukuran kunci dari kapasitas perusahaan untuk berkembang dan bersaing di pasar. Ini termasuk inovasi produk, pertumbuhan pasar, dan investasi dalam teknologi baru. Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan, mengelola aset, mengatur utang, dan menghasilkan arus kas. Profitabilitas sebuah perusahaan adalah salah satu indikator dari kinerja finansialnya. Linda dan Nyoman. (2019). Profitabilitas adalah salah satu metrik yang paling penting dari kesuksesan keuangan perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas komersialnya. Tingkat profitabilitas memberikan gambaran keseluruhan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya sehingga pendapatan melebihi biaya operasional. Keuntungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan tinggi menunjukkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan kepercayaan investor,

dan mendorong harga saham lebih tinggi. Perusahaan dapat meningkatkan dividen, membayar utang, dan menginvestasikan kembali untuk pengembangan masa depan. Keuntungan tinggi berarti manajemen yang baik dan peluang pengembangan yang menjanjikan, yang dapat meningkatkan nilai pasar dan reputasi perusahaan. Prestasi keuangan sangat penting dalam mengevaluasi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan manajemen keuangan yang bijaksana, pengambilan keputusan yang cermat, dan pelaporan keuangan yang transparan. (Slamet et al., 2019).

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusi mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang mengelola dana atas nama pihak ketiga. Kepemilikan institusi tidak dapat dibagi oleh semua lembaga. Bank komersial tidak dapat dianggap sebagai pemilik institusi karena mereka memegang dana konsumen. Kepemilikan institusi mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang signifikan seperti dana pensiun, dana investasi, perusahaan asuransi, dan kendaraan investasi lainnya. Bank komersial tidak menginvestasikan uang pelanggan mereka di pasar saham. (Cristofel and Kurniawati, 2021). Lembaga yang menerima kepemilikan institusi termasuk dana pasar obligasi, perusahaan dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Kepemilikan institusi berkorelasi dengan nilai tetap. Ketika lembaga keuangan besar atau perusahaan investasi memiliki sejumlah besar saham, mereka tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan atas pengambilan keputusan perusahaan, tetapi juga membantu mempertahankan stabilitas harga saham. Kepercayaan pasar dalam manajemen, yang secara teratur dipantau oleh investor institusi, dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan posisi pasar. (Taufik et al., 2021). Selain itu, kepemilikan institusi dapat memberikan aliran modal yang konsisten bagi sebuah perusahaan, karena investasi jangka panjang dari organisasi-organisasi ini kurang rentan terhadap volatilitas pasar jangka pendek. Investor institusi mendorong manajer perusahaan untuk memprioritaskan kesuksesan jangka panjang atas keuntungan jangka pendek atau manipulasi keuangan dengan secara teratur memantau kinerja manajemen.

(Dudi & Athiyya, 2019). Secara keseluruhan, kepemilikan institusi tidak hanya menjamin nilai saham perusahaan, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, hubungan antara kepemilikan institusi yang kuat dan nilai perusahaan menyoroti pentingnya pemantauan dan pengaruh investor utama dalam membentuk dan mempertahankan nilai jangka panjang perusahaan. Environmental, Social and Governance Kerusakan lingkungan adalah masalah kritis karena bisnis berkembang dan berkembang di setiap negara. **15** Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah penggunaan sumber daya yang tidak tepat untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi. Akibatnya, PBB bekerja dengan negara-negara di seluruh dunia untuk mengatasi masalah lingkungan. Secara khusus, dengan mengembangkan sistem lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah kumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya tentang hak dan kewajiban mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat semakin menyadari pentingnya berinvestasi dalam perusahaan berbasis ESG. ESG adalah panduan perusahaan untuk melaksanakan praktik investasi yang menggabungkan dan melaksanakan kebijakan perusahaan yang konsisten dengan konsep ESG. (Noviarianti, 2020). Relevansi dari elemen lingkungan, sosial, dan pemerintahan perusahaan (ESG) semakin diakui secara luas di Indonesia, di antara bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Investor semakin tertarik pada produk keuangan berbasis ESG, menunjukkan bahwa kinerja ESG adalah faktor yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan. Beberapa faktor menjadi perhatian dalam konteks ESG di Indonesia, termasuk: Manajemen Lingkungan: Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah lebih memperhatikan masalah lingkungan. Hal ini terlihat dari berbagai ketegangan peraturan lingkungan dan peningkatan kesadaran akan nilai praktik perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan di Indonesia mulai mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan konservasi ekosistem. Resiliensi

sosial: Elemen sosial adalah kekhawatiran utama dalam pengaturan ESG Indonesia. Perusahaan diminta untuk mendukung pengembangan sosial dan ekonom masyarakat di mana mereka beroperasi. Ini dapat mencakup CSR (Corporate Social Responsibility) inisiatif yang mempromosikan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan empowerment masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai undang-undang untuk memfasilitasi adopsi ESG di Indonesia. Misalnya, di industri pasar modal, Financial Services Authority (OJK) telah mengembangkan Panduan Pelaporan Keberlanjutan Umum untuk mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja ESG mereka secara terbuka. Selain itu, pemerintah sedang bekerja pada kerangka kerja dan undang-undang untuk meningkatkan perlindungan lingkungan dan sosial sambil juga mendorong standar pemerintahan perusahaan yang sangat baik. Investor domestik dan asing, serta masyarakat umum, semakin mempertimbangkan kekhawatiran ESG saat membuat keputusan investasi di Indonesia. Masyarakat juga semakin peduli dengan operasi perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Investor semakin mempertimbangkan kinerja ESG, eco-efficiency, dan inovasi hijau ketika menilai organisasi (Adhi & Cahyonowati, 2023). Meskipun banyak masalah yang harus diselesaikan, pemahaman tentang relevansi pertimbangan lingkungan, sosial, dan pemerintahan perusahaan sedang berkembang di Indonesia, dan ESG dengan cepat menjadi komponen dari strategi dan pengambilan keputusan perusahaan. Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Penelitian saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eko & Fajri, 2019) menggunakan variabel tergantung Prestasi Ekonomi, Prestasi Sosial, Performa Lingkungan, dan variabel independen Nilai Perusahaan dan Keuntungan, termasuk: Penulis sebelumnya tidak mempelajari variabel independen, tergantung, dan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah Capital Intellectual, Financial Performance, and Institutional Ownership (variabel independen), Company Value (variabel tergantung), dan Environmental, Social, and Governance (ESG). (moderation variable). Dalam studi ini, penulis menganalisis data dari perusahaan

yang terdaftar di IDX ESG Leaders untuk tahun terbaru, 2020 - 2023, yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tes yang berbeda untuk membandingkan keadaan yang solid tergantung pada faktor-faktor yang dievaluasi. Kerangka Pemikiran Berdasarkan fenomena dan ulasan literatur yang disampaikan peneliti sebelumnya, berikut adalah temuan dari kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Hipotesis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Capital Intellectual sangat penting dalam hal meningkatkan nilai perusahaan. Intellectual capital mengacu pada informasi, kemampuan, dan kemampuan yang dimiliki dan dikelola secara efisien oleh suatu entitas. (Ayu et al., 2019) berpendapat bahwa memaksimalkan modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi kemungkinan kesalahan, terutama kesalahan manusia, yang dapat merusak organisasi. (Geby et al., 2021) menekankan bahwa manajemen yang sangat baik dari aset pengetahuan ini tidak hanya membantu mencegah kesalahan, tetapi juga memberikan keuntungan nyata bagi organisasi dengan meningkatkan nilai tambahnya. Ini berarti bahwa IC bertanggung jawab atas lebih dari sekedar risiko operasional; itu juga merupakan elemen yang menentukan dalam memenuhi tujuan strategis perusahaan. Menurut Nosilia et al., (2020), investor menyadari bahwa perusahaan dengan modal intelektual berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk menambahkan nilai yang signifikan ke pasar. Ini menunjukkan bahwa pasar keuangan menghargai upaya perusahaan untuk berhasil mengelola dan menggunakan modal intelektualnya. Dari sudut pandang investor, organisasi yang dapat menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengelola modal intelektual melalui pelaporan keuangan yang jelas akan lebih menarik bagi pemegang saham. Penulis menyimpulkan dari temuan, yang didasarkan pada sudut pandang masa lalu dan penelitian, bahwa penting untuk tidak hanya mengelola, tetapi juga mengungkapkan secara publik, modal intelektual dalam laporan keuangan. Ini tidak hanya membangun kepercayaan stakeholder, tetapi juga membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Perusahaan yang dapat secara efektif mengelola dan mengimplementasikan

modal intelektual memiliki potensi untuk pertumbuhan nilai jangka panjang yang signifikan. Penulis mengemukakan hipotesis berikut ini. H1 : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Nosilia et al. (2020), kesuksesan keuangan perusahaan tidak hanya signifikan bagi investor, tetapi juga menunjukkan seluruh dasar-dasar perusahaan. Kinerja yang baik akan meningkatkan dasar-dasar perusahaan dengan menunjukkan efisiensi dalam manajemen aset dan operasi. Akibatnya, risiko berinvestasi di perusahaan berkinerja tinggi lebih kecil karena mereka memiliki kemampuan untuk memberikan pengembalian yang dapat diandalkan dan menarik bagi investor. Studi lain, seperti (Slamet et al., 2019) dan (Rutin et al, 2019), menekankan relevansi rasio keuangan sebagai ukuran untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA), salah satu ukuran keuangan utama, digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. ROA dihitung dengan membagi keuntungan bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin besar ROA, semakin efisien organisasi menggunakan asetnya untuk memenuhi tujuan keuangannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) yang tinggi berarti bahwa organisasi menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi dapat dilihat secara positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi yang kuat. Menurut formulasi hipotesis penulis, perusahaan dengan Return on Assets (ROA) yang tinggi lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang menguntungkan bagi investor. H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi dalam sebuah perusahaan, semakin besar tingkat pengaruh yang dapat

dilakukan oleh pihak eksternal atasnya. Ini menghilangkan potensi biaya agen di dalam organisasi sambil langsung meningkatkan nilai perusahaan (Linda & Nyoman, 2019). Kepemilikan lembaga keuangan tidak hanya meningkatkan kekuatan suara dalam keputusan perusahaan, tetapi juga memberikan lebih banyak insentif bagi manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Neni & Syahril, 2019). Akibatnya, lembaga keuangan memiliki kemampuan untuk berdampak positif pada arah strategis dan operasional bisnis, karena mereka memiliki kepentingan khusus dalam menjamin pertumbuhan dan keberlanjutan nilai tetap. Pemilik institusi yang kuat dapat membantu mempromosikan stabilitas dalam kepemimpinan yang kuat, membatasi fluktuasi harga saham, dan meningkatkan kepercayaan pasar dalam organisasi. Akibatnya, kepemilikan institusi adalah aspek penting dalam menentukan potensi investasi dan nilai jangka panjang perusahaan di pasar modal, selain menjadi sinyal yang mungkin dari kesehatan perusahaan. Menurut kesimpulan sebelumnya, integrasi yang efektif dari kepemilikan institusi yang kuat dan pemerintahan perusahaan yang sehat dapat menghasilkan lingkungan yang stabil dan menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan. Ini juga mendukung kinerja perusahaan yang lebih baik dan nilai pasar modal jangka panjang yang lebih besar berdasarkan formulasi premis penulis. H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Environmental, Social and Governance Memoderasi Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Environmental, Social, and Governance memainkan peran penting dalam mengintegrasikan manajemen modal intelektual dan nilai perusahaan. Sebuah kerangka kerja ESG mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan pemerintahan untuk mempengaruhi bagaimana modal intelektual dikelola dan diarahkan untuk menghasilkan nilai jangka panjang bagi organisasi. Fitur lingkungan ESG mendorong bisnis untuk menggunakan sumber daya alam dan limbah lebih efektif dan bertanggung jawab. 8 Perusahaan yang mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan tidak hanya dapat mengurangi konsekuensi lingkungan negatif, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional. Sisi sosial ESG

menyoroti kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan koneksi mereka dengan pemangku kepentingan sosial seperti pekerja, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Inisiatif seperti inisiatif keberlanjutan sosial, keadilan sosial, dan keragaman tempat kerja dapat membantu sebuah perusahaan mengembangkan reputasi yang baik di mata publik sambil juga meningkatkan kesejahteraan sosial. Sisi sosial ESG menyoroti kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan koneksi mereka dengan pemangku kepentingan sosial seperti pekerja, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Inisiatif seperti inisiatif keberlanjutan sosial, keadilan sosial, dan keragaman tempat kerja dapat membantu sebuah perusahaan mengembangkan reputasi yang baik di mata publik sambil juga meningkatkan kesejahteraan sosial. Bagian pemerintahan ESG mengacu pada kebijakan, prosedur, dan struktur organisasi yang terbuka, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. 6 Perusahaan yang menjalankan pemerintahan perusahaan yang efektif dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi sambil juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Jadi, hipotesis penulis adalah sebagai berikut. H4: Environmental, Social and Governance (ESG) dapat memoderasi Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Environmental, Social and Governance Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Menurut penelitian sebelumnya, peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan ESG dapat mempengaruhi pandangan investor tentang kinerja perusahaan dan keputusan investasi. Menurut (IN Sari, 2021), semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang kinerja ESG mereka, semakin banyak investor percaya bahwa perusahaan serius dalam menangani masalah lingkungan, sosial, dan pemerintahan dalam operasinya. Inilah sebabnya mengapa investor harus mempertimbangkan untuk memasukkan produk keuangan berbasis ESG ke dalam portofolio investasi mereka. Menurut Liangchui & Jesica, (2024), perusahaan dengan kinerja ESG yang kuat dan penghasilan tinggi memiliki potensi untuk pertumbuhan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa integrasi ESG lebih dari sekadar persyaratan legislatif atau kebutuhan pasar; itu juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam

jangka panjang. Perusahaan yang melakukan dengan baik dalam hal ESG memiliki reputasi yang lebih kuat di kalangan masyarakat umum, investor, dan pemangku kepentingan. **21** Perusahaan yang berkomitmen pada ESG lebih mungkin menarik investor yang peduli tentang keberlanjutan. Ini dapat menyebabkan peningkatan ketersediaan uang, baik melalui investasi langsung maupun melalui pasar modal yang semakin memprioritaskan faktor ESG. Penulis mengembangkan kesimpulan yang konsisten dengan perspektif masa lalu dan penelitian. Perusahaan yang menggunakan prinsip ESG dapat meningkatkan pengawasan manajerial atas berbagai risiko yang mungkin terjadi, termasuk masalah lingkungan, sosial, dan pemerintahan. Manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengurangi konsekuensi negatif yang mungkin terjadi sambil tetap memenuhi kewajiban mereka terhadap para pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, adopsi ESG dapat membantu reputasi perusahaan, menarik investor berkelanjutan, dan berkontribusi pada peningkatan jangka panjang dalam nilai perusahaan. Penulis mengemukakan teori berikut ini H5: Environmental, Social and Governance (ESG) dapat memoderasi Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Environmental, Social and Governance Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Environmental, Social, and Governance (ESG) memainkan peran penting dalam hubungan antara kepemilikan institusi dan nilai perusahaan. Menurut (Neni & Syahril, 2019), kepemilikan institusi yang signifikan mengarah pada peningkatan pengawasan perusahaan oleh investor institusi. Ini dapat meminimalkan perilaku oportunistik di antara eksekutif perusahaan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. ESG tidak hanya menjadi kewajiban perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, namun juga berpotensi mempengaruhi cara lembaga keuangan mengelola kepemilikan sahamnya. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ESG dalam strategi investasinya, investor institusi dapat memilih perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Hal ini tidak hanya berdampak ada kinerja perusahaan dalam jangka pendek, namun juga memperkuat reputasi

perusahaan dan mendukung pertumbuhan nilai jangka panjang. Penulis menarik hasil yang sesuai dengan opini dan penelitian sebelumnya, bahwa faktor ESG dalam praktik bisnis perusahaan akan meningkatkan keuntungan dan memiliki dampak positif pada investasi jangka panjang. Kepemilikan institusional yang mempertimbangkan ESG sebagai faktor utama dalam membuat keputusan investasi mereka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui praktik bisnis berkelanjutan dan kinerja yang konsisten. Di mana penulis mengusulkan hipotesis berikut. H6: Environmental, Social and Governance (ESG) dapat memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Hubungan antara modal intelektual, kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan adalah kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi yang ada. Ada kemungkinan bahwa modal intelektual yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik, yang berpotensi mendukung peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu Nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh kesuksesan keuangan, modal intelektual, dan kepemilikan institusional. Ketika mengevaluasi pencapaian di tiga bidang ini, manajemen organisasi dapat lebih baik mengidentifikasi dan meningkatkan prospek untuk pengembangan dan keberlanjutan di masa depan. H7: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini melibatkan pengukuran dan analisis statistik dari variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional, terhadap

variabel independen, yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga mempertimbangkan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Objek Penelitian Subjek penelitian adalah hal-hal yang dianalisis oleh para peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan yang dipelajari.

17 Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dan Sampel Populasi Menurut Sahir (2022), karakteristik subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki atau dipelajari sampai kesimpulan yang diinginkan dicapai disebut populasi dalam penelitian. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan antara tahun 2020-2023 dan memiliki nilai ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel Menurut Sahir (2022), sampel subset karakteristik subjek atau objek yang dipilih dari seluruh populasi atas kebijaksanaan peneliti. Penulis menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang bertujuan, di mana sampel dipilih sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2020). Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel yang termasuk dalam studi ini secara keseluruhan. Perusahaan yang menghasilkan data, berdasarkan keputusan penulis, menerapkan data observasi total 140 untuk penelitian ini. Untuk periode konsolidasi efektif 2020-2023, data berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan skor ESG tinggi. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel: Teknik Pengumpulan Data Penelitian membutuhkan pengumpulan data, dengan pengumpulan informasi sekunder berfungsi sebagai bahan baku untuk pemrosesan data. Menurut Sugiyono, (2020), data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Peneliti mendapatkan data pada web Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan sendiri, adalah sumber dari mana para peneliti akan menandatangani laporan keuangan

tahunan perusahaan. Variabel Penelitian Variabel independen dalam penelitian adalah variabel yang tidak memiliki efek pada variabel lain dan merupakan variabel penyebab. Variabel independen sering menjadi fokus studi karena dimungkinkan untuk mengubahnya untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi kejadian yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam variabel tergantung. Variabel independen diwakili oleh X. Dengan demikian, dalam penelitian ini, kepemilikan institusi (X3), kinerja keuangan (X2) dan modal intelektual (X1) diperiksa. Variabel Independen Variabel independen adalah faktor atau penyebab yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Biasanya, variabel independen dianalisis karena dapat diubah untuk menentukan dampaknya pada fenomena yang dapat diamati. Sarankan (2019). Variabel independen ditandai dengan huruf (X). Menurut temuan, penelitian ini berfokus pada tiga bidang: (X1) Intellectual Capital; (X2) Kinerja Keuangan; dan (X3) Kepemilikan Instutisional. Intellectual Capital Langkah penting dalam menemukan, mengevaluasi, dan mengelola aset intangible perusahaan adalah mengukur modal intelektual. Sumber daya ini menambah nilai jangka panjang perusahaan dan meliputi pengetahuan, pengalaman, prosedur bisnis, koneksi pelanggan, dan inovasi. Tergantung pada tujuan dan persyaratan perusahaan, teknik pengukuran yang digunakan dapat berubah, tetapi mereka sering mengambil pendekatan multi-faceted yang mengintegrasikan berbagai elemen kualitatif dan kuantitatif. Karena aset tak berwujud ini bersifat abstrak dan subjektif, menentukan nilai pastinya saat menilai modal intelektual bisa menjadi tantangan. Namun, perusahaan dapat memahami lebih banyak tentang nilai dan dampak modal intelektual mereka dengan memanfaatkan data yang relevan dan kerangka kerja yang sesuai. Ini dapat bermanfaat dalam membuat keputusan strategis, mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana, dan membangun nilai jangka panjang bagi perusahaan. Oleh karena itu, menilai modal intelektual dapat menjadi dasar untuk mengembangkan rencana

pertumbuhan yang berfokus pada nilai dan berkelanjutan, selain membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internalnya. Bisnis yang menargetkan pemangku kepentingan melalui laporan tahunan dan media bisnis lainnya lebih cenderung berinvestasi dalam modal intelektual, yang meningkatkan nilai pasar bisnis tersebut (Nguyen dan Doan, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai tetap sebagai variabel dependen dan modal intelektual sebagai variabel independen. Model VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998) mendukung penggunaan modal intelektual sebagai ukuran. Pendekatan VAICTM menggunakan tiga jenis input perusahaan untuk mengevaluasi kinerja: modal fisik (VACE), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Berikut adalah rumusnya: Sejumlah metrik dan rasio keuangan yang memberikan pandangan menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan, profitabilitas, efektivitas operasional, kemampuan melayani utang, dan pengembalian kepada pemegang saham dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Banyak rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang paling penting adalah rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. Laba bersih atas penjualan, laba bersih atas ekuitas, dan laba bersih atas aset adalah rata-rata profitabilitas utama. Rasio hasil meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Nyoman dan Lindda, 2021). Rasio keuangan dihitung dengan membagi satu statistik dalam laporan keuangan dengan statistik lainnya. Kemampuan tim manajemen untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien kemudian akan dinilai menggunakan hasil analisis rasio keuangan. Untuk menentukan rasio keuangan, lakukan langkah-langkah berikut: Kepemilikan Institusional Manajemen cenderung lebih berupaya keras untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham mereka sendiri ketika mereka memiliki porsi yang signifikan dari bisnis tersebut. Kepemilikan institusional atau konstitusional ditentukan oleh persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan besar, termasuk

perusahaan asuransi, dana pensiun, dana investasi, dan kelompok lainnya. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk menyelesaikan perhitungan ini: Identifikasi entitas institusional, pengumpulan data, perhitungan total saham yang diterbitkan, dan kepemilikan institusional. Variabel Dependen Variabel yang diipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen (Sahir, 2022). Variabel ini ditandai dengan huruf (Y). Dengan demikian, nilai perusahaan (Y) dapat dianggap sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Secara singkat, harga saham perusahaan menentukan nilainya. (Ahmadi dan Mutasowifin, 2021). adalah salah satu statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah perusahaan. PBV menunjukkan seberapa besar nilai buku saham perusahaan di pasar. Seperti yang disebutkan oleh Routine dan rekan-rekannya (2019), PBV dapat dihitung dengan rumus berikut. Variabel Moderasi Faktor moderasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti atau memiliki kekuatan untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hardani, 2020). Huruf Z digunakan untuk mengidentifikasi variabel ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Lingkungan, Sosial, dan Tata Keola (ESG) (Z). ESG adalah pendekatan yang membangun dan membimbing sebuah bisnis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang memandu praktik manajemen ini serta dinamika antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam menjalankan perusahaan (Maharan, 2023). Tata kelola perusahaan (CDG) dan faktor lingkungan dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah perusahaan. Komitmen terhadap netralitas karbon (Lingkungan), praktik pembayaran inklusif (Sosial), dan keterbukaan dalam praktik dan kebijakan bisnis (Governance) adalah beberapa dari persyaratan ini. Dengan memenuhi persyaratan ini, perusahaan dapat menarik investor dan mendapatkan lebih banyak pendanaan serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Faktor-faktor ESG yang harus diperhitungkan tercantum di bawah ini. Rumus berikut digunakan oleh ESG Operasional Variabel

Berdasarkan diskusi sebelumnya mengenai penggunaan variabel dalam penelitian ini, defisiensi, pengukuran, dan skala yang digunakan dalam semua pengukuran variabel telah disusun ke dalam sebuah tabel operasi variabel, yang ditampilkan di bawah ini: Analisis Data Menurut Sugiyono (2020), Analisis data adalah pencarian metodis dan kompilasi data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mengkategorikan data, membagikannya menjadi unit, sintesis, konstruksi pola, memilih informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. <sup>1</sup> Menurut Sugiyono (2020:133), Miles dan Huberman melakukan analisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berkelanjutan sampai data mencapai saturasi. <sup>1</sup> <sup>9</sup> Langkah-langkah tersebut termasuk: Pengumpulan Data (Data Collection): Melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya. Proses ini dapat berlangsung sehari-hari hingga berbulan-bulan untuk mendapatkan sejumlah besar data yang bervariasi. Peneliti melakukan eksplorasi awal terhadap situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua pengamatan dan informasi yang ditemukan. Reduksi Data (Data Reduction): Melibatkan analisis data untuk merangkum, memilih, dan menyoroti aspek-aspek yang esensial. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu di lapangan. Reduksi data membantu peneliti fokus pada hal yang signifikan, mencari, dan mengidentifikasi pola yang muncul. Penyajian Data (Data Display): Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. <sup>1</sup> <sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan temuan dan hasil analisis dengan cara yang komprehensif. Hasil penelitian kualitatif dapat menggabungkan penemuan yang belum ditemukan sebelumnya. Penemuan-penemuan ini dapat terdiri dari deskripsi atau gambar-gambar objek penelitian yang awalnya tidak jelas tetapi menjadi lebih jelas setelah penyelidikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, para peneliti akan menggunakan SPSS Software, yang digunakan untuk mengevaluasi data penelitian. Penulis menggunakannya karena ia percaya bahwa itu melampaui perangkat lunak

pesaing. Uji Statistik Deskriptif Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah pendekatan statistik untuk menganalisis data yang menggambarkan data yang dikumpulkan sebelumnya dalam bentuknya saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan gambaran tentang presentasi data responden, daripada untuk menarik generalisasi yang dapat digeneralisasi. Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kualitas dan distribusi data responden. Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif sangat penting dalam memberikan deskripsi atau gambaran tentang kumpulan data. Banyak faktor, seperti rata-rata (mean), varians, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, rentang, jumlah total (sum), kurtosis, dan skewness dari distribusi data, dapat dimasukkan dalam statistik deskriptif ini. Analisis ini membantu meningkatkan pemahaman tentang sifat-sifat data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode statistik untuk menganalisis data yang melibatkan ringkasan atau deskripsi data yang dikumpulkan tanpa mencoba membuat kesimpulan yang luas atau universal.

### 3 Analisis

regresi, yang digunakan untuk membuat prediksi, analisis korelasi, yang menguji tingkat hubungan antar variabel, serta perbandingan rata-rata antara data sampel atau populasi adalah aplikasi tambahan dari statistik deskriptif.

Penelitian dapat memberikan informasi yang tepat dan ringkas tentang sifat-sifat data yang diamati dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dengan demikian, pemahaman tentang distribusi, variabilitas, dan struktur data dapat ditingkatkan bagi peneliti dan pembaca tanpa memerlukan

penggunaan analisis statistik yang rumit, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk Windows. Oleh karena itu, statistik deskriptif terbukti menjadi alat yang berguna untuk

menggambarkan dan mengkompres data dasar dari proyek penelitian.. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Menurut Ghazali (2021), tes normalitas digunakan untuk menentukan adakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, distribusi normal variabel perumahan dianggap sebagai indikator dari model regresi yang sukses.

Hipotesis uji normalitas diumuskan sebagai berikut :  $H_0$  : Dataa residual berdistribusi secara normal  $H_a$  : Data resiidual berdistribusi secara tidak normal Keputusan atas uji normalitas bergantung pada nilai Significance (Sig.) sebagai berikut : Jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diolak, menunjukkan bahwa variabel residual tidak berdistribusi secara normal. Jika Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tdak ditola, menunjukan ahwa variabel resiuial berdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas Ghazali (2021). **2 4 16** Uji multicollinearitys digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. **4 19** Sebuah model regresi dianggap valid jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Langkah-langkah yang terlibat dalam pengembangan uji multicollinearity adlah sebagai berikut: Multicollinearitas dapat disimpulkan jika nilai toleransi kuran dari atau sama denan 0,1 dan faktor inflasi varian (VIF) lebih dari atau sama dengan 101. Jka nilai toleransi  $> 0,10$  dan faktor inflasi varian (VIF)  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa multicollinearity tida terjadi. Uji Heteroskedastisitas Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa varian yang terkait dengan penelitian sebelumnya tidak ada (Basuki, 2021). Berdasarkan nilai signifikansi, temuan uji heteroskedastisitas dinilai dengan standar berikut: Hipotesis diteima jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tiidak ada masalah heteroskedastisitas dengan data yang disediakan. Hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dengan data jika nilia signifikansi kurang dari 0,05. Uji Autokorelasi Ghazali (2019) memyatakan bahwa uji autokorelasi digumakan untuk menentukan adakah kesalahan yang mengganggu pada periode t dan kesalahan sebab-akibat pada peroid t-1 (sebelumnya) dalam modell reresi linear berkorelasi. Ketika terdapat pola korelasi antara nilia residual dari satu periode waktu dan nilai residual dari periode waktu sebelumnya, maka autokorelasi dapat terjadi. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menemukan indikator autokorelsasi adalah uji Durbin Watson (DW).

Hasil uji Durbim Watson (DW) dapat dinilai menggunakan pedoman berikut: Kecondongan terhadap autokorelasi positif dapat disimpulkan jika nilai Durbim Watson (DW) lebih kecil dari -2. Jika angka DW berada di antara -2 dan 2, autokorelasi positif tidak hadir. Kecondongan terhadap autokorelasi positif ditunjukkan jika angka DW lebih dari 2. Uji Hipotesis Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan menemukan nilai variabel dependen berdasarkan informasi dari variabel independen yang diidentifikasi. Ketika memperkirakan perbedaan antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen dalam hubungan linear, model regresi berganda sering digunakan menggunakan skala interval atau rasio. Kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan modal intelektual merupakan faktor-faktor independen dalam penelitian ini. Ada banyak langkah dalam pengujian hipotesis ini yang memerlukan metode analisis statistik tertentu: Uji Statistik t Derajat kontribusi setiap variabel independen terhadap penjelasan fluktuasi dalam variabel dependen ditentukan menggunakan uji statistik t. Pada tingkat signifikansi 0,05, proses ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, baik  $H_a$  maupun  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan secara statistik dari salah satu faktor independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, baik  $H_a$  maupun  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara individual. Uji Statistik F Untuk menentukan adakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak secara kolektif terhadap variabel dependen, diterapkan uji statistik F. Pada tingkat signifikansi 0,05, proses ini membantu menentukan signifikansi dari efek total semua faktor independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan: jika nilai probabilitas melebihi 0,05, baik  $H_a$  maupun  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada dari faktor independen yang secara signifikan

memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, baik  $H_0$  maupun  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Dengan membuat pilihan-pilihan ini, para peneliti dapat lebih memahami bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metodologi ini, para peneliti dapat memberikan interpretasi yang berkualitas tinggi tentang hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi yang mereka gunakan. Uji Interaksi / Moderated Regression Analysis (MRA) Profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penggunaan regresi berganda dan analisis regresi dimoderasi (MRA) dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara zakat dan ukuran perusahaan. MRA, kadang-kadang disebut sebagai uji interaksi, adalah jenis regresi linear khusus di mana ada independensi sejati dalam interaksi antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi pentingnya relatif dari pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam uji ini akan dibuat dengan menggunakan standar berikut, sebagaimana yang disebutkan oleh Riswan dkk. (2019). Jika probabilitas moderasi kurang dari atau sama dengan 0,05, variabel tersebut dianggap akan berfungsi sebagai moderasi; jika tidak, variabel tersebut tidak akan berfungsi sebagai moderasi.

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian Dalam penelitian ini, proses tabulasi atau melibatkan mengumpulkan informasi dari banyak sumber, seperti situs web perusahaan dan situs web bursa saham Indonesia, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pengambilan sampel intensif digunakan untuk menentukan jumlah perusahaan, dengan 35 perusahaan dibagi menjadi empat periode, menghasilkan 140 pengamatan. Studi ini berfokus pada perusahaan yang memiliki rating ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Hanya 35 perusahaan di sektor ini yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan oleh para peneliti. Kriteria ini termasuk perusahaan dengan nilai ESG yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan perusahaan yang menyediakan perencanaan keuangan jangka panjang untuk tahun 2020-2023. Hasil akhir dari pengumpulan data adalah 140 observasi. Berikut ini adalah diagram proses sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Statistik Deskriptif Studi ini menghasilkan beberapa komponen nilai, termasuk rata-rata, tengah, tertinggi, dan nilai terendah. Hasil dari komponen ini disajikan sebagai berikut: Tabel di atas mengidentifikasi bahwa variabel Intellectual Capital sebagai variabel Independen (X1) memiliki rata-rata sebesar 10.0499, dengan nilai tertinggi 734.75, nilai terendah -2177.69, dan standar deviasi 477.75641. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa di antara perusahaan yang memiliki nilai ESG dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, pencapaian nilai maksimum intellectual capital dipegang oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021. Tingkat intellectual yang sangat tinggi ini berpotensi memberikan efek positif seperti peningkatan daya saing, efisiensi operasional, dan inovasi yang lebih kuat. Sebaliknya, nilai minimum intellectual capital dicapai oleh Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020, yang menunjukkan tingkat intellectual yang rendah dan berpotensi memberikan efek negatif seperti rendahnya efisiensi, kurangnya inovasi, dan menurunnya daya saing. Pencapaian modal intelektual yang tinggi menunjukkan bahwa mengelola aset intangible lebih mudah bagi bisnis untuk mendapatkan keuntungan, yang secara alami meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai modal intelektual yang buruk menunjukkan kurangnya pemahaman tentang cara mengelola aset intangible dengan lebih menguntungkan, yang akan menurunkan penghasilan dan menurunkan nilai bisnis. Kinerja Keuangan variabel independen (X2) memiliki nilai rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik ini, diharapkan Ciputra Development Tbk akan mencapai skor kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 di antara semua perusahaan dengan skor ESG yang terdaftar di IDX pada tahun 2020-2023. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14,

dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021. Mencapai peringkat tertinggi ini berarti profitabilitas dan efisiensi yang kuat dari Ciputra Development Tbk, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor tambahan. Namun demikian, angka kinerja keuangan minimum Adi Sarana Tbk tahun 2022 menunjukkan kurang dari kinerja finansial ideal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Jasa Marga (Persero) Tbk. mengalami kesulitan mengendalikan efisiensi dan profitabilitas sepanjang waktu, yang dapat memiliki efek merugikan pada nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021. Sebagai variabel independen (X3), kepemilikan konstitusional memiliki nilai rata-rata 2.607, nilai maksimum 72.01, nilai minimum 0.07, dan deviasi standar 10.96308. Berdasarkan fakta-fakta ini, diketahui bahwa Barito Pacific Tbk mencapai nilai kepemilikan konstitusional tertinggi pada tahun 2023 di antara perusahaan dengan peringkat ESG yang terdaftar di IDX pada tahun 2020-2023. Mencapai nilai maksimum ini menunjukkan tingkat tinggi kepemilikan konstitusional yang dimiliki Barito Pacific Tbk, yang dapat menawarkan stabilitas dan kekuatan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Di sisi lain, XL Axiata Tbk adalah pemilik minimum nilai kepemilikan konstitusional. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik ini, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melebihi skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 antara. pada tahun 2020-2023, yang menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki tingkat kepemilikan konstitusional yang rendah dan dapat memiliki efek merugikan pada stabilitas dan potensi menarik investasi bisnis. Variabel tergantung

(Y), nilai perusahaan, memiliki nilai rata-rata 549.0723, nilai maksimum 4967.00, nilai minimum 0,08 dan deviasi standar 980.64853. Berdasarkan fakta ini, diketahui bahwa Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai perusahaan terbesar pada tahun 2022 di antara semua perusahaan dengan peringkat ESG yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2023. Sebaliknya, pada tahun 2023 Erajaya Swasembada Tbk memiliki penilaian bisnis terendah. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi telah berhasil memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dengan mengoptimalkan profitabilitas. Sebaliknya, penilaian perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak menghasilkan cukup uang untuk membayar pemegang sahamnya. Variabel moderasi (Z) untuk lingkungan, sosial, dan pemerintahan memiliki nilai rata-rata 22.6127, nilai maksimum 33.36, nilai minimum 11.31, dan penyimpangan standar 4.89525. Berdasarkan informasi ini, diketahui bahwa HM Sampoerna Tbk memperoleh nilai tertinggi ESG pada tahun 2023 di antara perusahaan dengan peringkat ESG yang terdaftar di IDX pada tahun 2020-2023. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021. Sementara itu, Erajaya Swasembada Tbk mencapai skor terendah pada tahun 2022. Skor ESG maksimum yang kuat dari HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan ke bidang lingkungan, sosial, dan pemerintahan. Banyak keuntungan dapat timbul dari ini, termasuk peningkatan kepercayaan stakeholder, reputasi yang lebih baik untuk bisnis, dan kemungkinan penurunan masalah operasional dan hukum. Selain itu, perusahaan yang skor tinggi pada faktor ESG biasanya

memiliki waktu yang lebih mudah untuk menarik investor yang menghargai praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021. Skor ESG minimal Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan bahwa bisnis menghadapi kesulitan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam hal kebijakan sosial, lingkungan, dan pemerintahan yang baik. Kurangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, kemungkinan masalah hukum, dan kesulitan mempertahankan reputasi perusahaan adalah beberapa efek yang mungkin terjadi. Perusahaan dengan peringkat ESG yang buruk berisiko mengalami penurunan kinerja jangka panjang mereka serta memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk menarik dana dari investor yang mempertimbangkan masalah ESG saat membuat keputusan. Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 **12 Tujuan** dari tes normalitas, menurut Ghozali (2021), adalah untuk memastikan apakah distribusi variabel residual dalam model regresi normal. Keandalan dan kepatuhan dengan asumsi fundamental analisis regresi ditunjukkan oleh distribusi normal variabel residual. Pengujian yang digunakan dalam pengujian normal. Berikut ini adalah hipotesis tes normalitas.  $H_0$  : Data residual berdistribusi secara normal.  $H_a$  : Data residual berdistribusi secara tidak normal. Keputusan atas uji normalitas bergantung pada nilai Significance (Sig.) sebagai berikut: Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel residual tidak berdistribusi secara normal. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang menunjukkan Hasil uji normalitas menjadi penting karena akan mempengaruhi interpretasi dan kepercayaan terhadap

model regresi yang dibangun. Jika variabel residual tidak berdistribusi normal, hal ini dapat mengindikasikan bahwa model regresi mungkin tidak sesuai dengan data yang diamati atau bahwa terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik ini, diperkirakan bahwa Ciputra Development Tbk akan melebihi skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 di antara. berdasarkan nilai signifikan 0,090 dari temuan tes normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H0 diterima. Distribusi tidak secara substansial berbeda dari distribusi normal, menurut tes data residual. Hipotesis null, menurut mana data residual biasanya didistribusikan, tidak dapat ditolak karena bukti yang tidak mencukupi. H0 ditolak dalam tes normalitas Kolmogorov-Smirnov jika nilai Sig (2 ekor) kurang dari 0,05; di sisi lain, jika Sig. (ekor) nilai lebih dari 0,05, H0 tidak ditolak. Nilai signifikansi 0,090 > 0,05 menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur, sehingga kesimpulan ini dapat dibuat. Hasil Uji Multikolinearitas Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X2) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 **10** Multicollinearity digunakan dalam penelitian ini, menurut Ghozali (2021), untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak **18** Jika tidak ada hubungan yang berarti ditemukan antara variabel independen, model regresi dikatakan sangat baik. Berikut ini merupakan dasar untuk proses pengambilan keputusan pengujian multicollinearitas: Jika nilai tolerance  $\leq 0,1$  0 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih  $\geq 10$ , maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi kuat. jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat

dimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling berelasi secara kuat. Koefisien Kinerja Keuangan Variable Independen (X<sub>2</sub>) memiliki kisaran rata-rata 0.1045, maksimum 1.03, minimum -0.14, dan penyimpangan standar 0.18112. Berdasarkan statistik tersebut, diperkirakan Ciputra Development Tbk akan melampaui skor tenaga kerja keuangan tertinggi pada tahun 2021 **2 14** Toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah dua indikator utama yang digunakan dalam analisis multicollinearity. Capital intelektual, kinerja keuangan, kepemilikan konstitusional, dan variabel moderasi lingkungan, sosial, dan pemerintahan adalah variabel independen berdasarkan data yang diproses, sedangkan variabel tergantung adalah nilai perusahaan dan hasil. Variable intelektual capital memiliki Tolerance sebesar 0.890 dan VIF sebesar 1.123 Variable kinerja keuangan memiliki Tolerance sebesar 0.991 dan VIF sebesar 1.009 Variable Kepemilikan Institusional memiliki Tolerance sebesar 0.992 dan VIF sebesar 1.008 Variable ESG memiliki Tolerance sebesar 0.887 dan VIF sebesar 1.127. Semua nilai Tolerance berada di atas 0,100 dan seluruh nilai VIF di bawah 10,00. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dan moderasi dalam model ini. Setiap variabel independen dan moderasi dapat dianggap sebagai faktor yang berdiri sendiri tanpa adanya hubungan linier yang satu sama lain, sehingga memungkinkan interpretasi hasil regresi yang lebih jelas dan akurat. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan bahwa varians tidak secara signifikan berbeda dari penelitian sebelumnya. Basuki (2021). Hasil tes Heteroscedasticity dinilai menggunakan nilai signifikan dan standar berikut: Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang berarti bahwa tidak ada masalah dengan heteroscedasticity dalam data yang digunakan. Hipotesis ini ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada masalah heteroscedasticity dengan data yang digunakan. Berdasarkan kotak di atas, nilai signifikansi (Sig.)

untuk variabel intellectual capital mendapat nilai Sig. 0.125, variabel kinerja keuangan mendapat nilai Sig. 0.050, variabel kepemilikan konstitusional mendapat nilai Sig. 0.054, variabel ESG mendapat nilai Sig. 0.268. Dari semua variabel yang diuji mendapat nilai Sig. lebih dari 0,05 hal ini dapat mengidentifikasi bahwa tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap memiliki kesalahan varians yang tetap, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hasil Uji Autokorelasi Ghosali, 2019) menyatakan bahwa autokorelasi terjadi ketika nilai sisa periode berbeda dari nilai residual periode sebelumnya. Dengan penelitian ini, kami berharap untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada hubungan antara model regresi yang kami gunakan dan faktor penelitian apa pun dari masa lalu. Ketika model regresi didasarkan pada korelasi, itu berfungsi secara efektif. Hal-hal berikut berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan penelitian ini: Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , tidak ada kekhawatiran autokorelasi. Jika  $DW$  kurang dari atau sama dengan  $dL$ , ada masalah autocorrelasi. Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dL$ , tidak ada kesimpulan yang dapat diambil dengan pasti. Dengan referensi data yang disebutkan di atas, 1.845 adalah nilai Durbin-Watson. Formula  $dL < DW < 4 - dU$  harus dihitung untuk menemukan temuan dalam langkah berikut. Tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai  $dL$  dan  $dU$  berdasarkan jumlah data yang disimpan. Nilai  $dU$  adalah 1.7830, nilai  $dL$  adalah 1.6656, dan hasil  $dU$  minus 4 adalah 2.217. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai untuk  $dL < DW < 4 - dU$  adalah  $1.6656 < 2.019 < 2.217$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua tes asumsi tradisional telah lulus dan tidak ada autokorelasi dalam data. **7 Hasil Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Kemampuan model regresi untuk menjelaskan fluktuasi dalam variabel tergantung dinilai menggunakan koefisien tes determinasi. Dari 0 ke 1, koefisien determinasi ( $R^2$ ) turun. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan betapa sedikit variabel independen dapat menjelaskan perubahan dalam variabel tergantung.**

(Ghozali, 2021) Menurut R value Square, yang bernilai 0,998, variabel tergantung dari nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh 998% ketika diuji bersama oleh variabel moderasi dari modal intelektual pada ESG, kinerja keuangan pada ES G, dan kepemilikan konstitusional pada ESg. Kesimpulan ini dapat diambil dari tabel di atas. Uji Statistik T Dalam rangka model regresi, tes T parsial digunakan untuk menentukan apakah asosiasi antara variabel signifikan secara statistik. Menemukan bagaimana variabel independen dalam model regresi secara substansial mempengaruhi variabel tergantung adalah tujuan penelitian ini. Pada tingkat signifikansi 0,05, proses ini membantu dalam menetapkan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel yang tergantung. (Ghozali, 2021).

5 Berikut adalah dasar untuk pengambilan keputusan: Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, baik  $H_a$  atau  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan secara statistik dari salah satu faktor independen pada variabel tergantung. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, baik  $H_a$  atau  $H_0$  dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung itu sendiri. Dengan merujuk pada tabel hasil tes di atas, interpretasi berikut dapat dilakukan dengan menggunakan Sig. yang diperoleh sebagai panduan: Katakan saja jumlahnya. Nilai Sig untuk variabel modal intelektual (X1) adalah  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai variabel nilai bisnis (Y) Sig dipengaruhi oleh variabel modal intelektual. (X1). Nilai statistik variabel kinerja keuangan (X2) adalah  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) Sig nilai dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan (X2). Nilai Sig untuk variabel kepemilikan konstitusional (X3) adalah  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel nilai tetap (Y) dipengaruhi oleh variabel kepemilikan konstitusional. (X3). Uji Statistik F Untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak pada variabel tergantung secara kolektif, gunakan tes statistik F. Pada tingkat signifikansi 0,05, proses ini

membantu dalam menentukan signifikansi dari total efek semua faktor independen pada variabel tergantung. (Ghozali, 2021). 5 Berikut adalah dasar untuk pengambilan keputusan: Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, baik  $H_a$  atau  $H_0$  ditolak. Ini setara dengan mengatakan bahwa tidak ada faktor independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung ketika diambil secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, baik  $H_a$  atau  $H_0$  dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung ketika diambil secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0.000, yang kurang dari ambang signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F yang dihitung adalah 16.646, yang lebih besar dari nilai F dari 2 dalam tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel tergantung secara simultan. Temuan ini jelas mendukung hipotesis bahwa, dalam model regresi yang digunakan, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung. Hasil Uji Interaksi Tiga faktor yang digunakan dalam interaksi: moderasi, independen, dan tergantung. Fungsi dari variabel moderasi adalah untuk mengukur atau menjelaskan korelasi antara variabel independen dan tergantung. Variabel moderasi bertujuan untuk meningkatkan atau mengurangi dampak variabel independen pada variabel tergantung. Seperti yang dinyatakan oleh Riswan et al. (2019). Keputusan dalam tes ini akan dibuat menggunakan standar berikut: Jika variabel memiliki nilai probabilitas moderasi kurang dari 0,05, itu dianggap berfungsi sebagai moderator. Jika nilai probabilitas moderasi variabel lebih dari 0,05, itu dianggap tidak berfungsi sebagai moderator. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa : Variabel interaksi antara Intellectual Capital Independence dan ESG memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ESG (Z) memiliki kemampuan untuk meringankan dampak dari Intelektual Capital (X1) pada Nilai Perusahaan (Y). Variabel interaksi antara tanggung jawab auditor dan dukungan manajemen memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0.03$ . Ini menunjukkan bahwa dampak Tanggung Jawab

Auditor (X2) pada Nilai Perusahaan (Y) dapat dikurangi oleh Dukungan Manajemen (Z). Variabel interaksi antara dukungan manajemen dan pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi  $0,149 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa dukungan Manajemen (Z) tidak dapat mengurangi dampak pengalaman auditor (X3) pada nilai perusahaan. (Y). Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (H1) Nilai signifikan (Sig.) untuk kinerja keuangan variabel independen memiliki nilai 0.000, yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, menurut temuan tes signifikansi parsial. (t test). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa efektif bisnis mengelola arus kas, likuiditas, dan profitabilitasnya. Hasil pada penelitian ini searah bersama penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Nosilia, et al., 2020), (Taufik et al., 2021), (Slamet et al., 2019), (Linda & Nyoman, 2019), dan (Ni Wayan et al., 2023).

Return on Assets, metrik kinerja keuangan utama yang mengukur seberapa baik sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, adalah apa yang membuat penelitian ini signifikan. (Rutin et al., 2019; Slamet et al., 2019). Pengembalian aset yang tinggi (ROA) menunjukkan bahwa sebuah perusahaan menghasilkan nilai tambahan untuk pemegang sahamnya dan menggunakan sumber dayanya secara efisien. Di sisi lain, ROA rendah dapat menunjukkan masalah operasi atau manajemen aset yang dapat mempengaruhi kesuksesan keuangan keseluruhan perusahaan. Sebagai alat untuk analisis, return on assets (ROA) membantu manajemen dan investor dalam menilai kinerja keuangan bisnis dan merumuskan pilihan strategis yang bijaksana. Menurut temuan penelitian, nilai perusahaan meningkat secara signifikan oleh kinerja keuangan yang baik, seperti yang ditentukan oleh kriteria keuntungan yang dapat diandalkan (ROA). (Nosilia et al., 2020). Menurut teori legitimasi, sebuah bisnis dapat memperoleh rasa hormat dan kepercayaan dari berbagai stakeholder, seperti investor, anggota staf, dan masyarakat umum, dengan secara konsisten menghasilkan keuntungan yang sehat dan mengelola modalnya dengan baik.

Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan posisi kompetitif dan nilai pasar perusahaan selain mencerminkan kesuksesan operasionalnya. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (H2) Nilai signifikansi (Sig.) untuk kepemilikan konstitusional variabel independen memiliki nilai 0,002, yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, menurut temuan tes signifikansi parsial. (t test). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh konstitusi. Ini menunjukkan bagaimana pasar dapat diberikan kepercayaan dan kepercayaan tentang prospek jangka panjang perusahaan dan nilai ketika ada kepemilikan konstitusional. Hasil pada penelitian ini searah bersama penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Linda & Nyoman, 2019), (Cristofel & kurniawati, 2021), dan (Neni & Syahril, 2019) Kepemilikan institusi yang tinggi dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, yang membuat penelitian ini signifikan. (Neni & Syahril, 2019). Bertentangan dengan apa yang diyakini (Taufik et al., 2021), perusahaan tidak selalu termotivasi untuk meningkatkan transparansi pemerintahan ketika mereka memiliki pemegang saham institusi, yang dianggap memiliki keterampilan pemantauan yang lebih baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase besar kepemilikan konstitusional secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Ini konsisten dengan teori legitimasi pemerintahan perusahaan, yang menganggap bahwa pengawasan yang stabil, dikelola dengan baik dan dukungan berkelanjutan untuk strategi bisnis sering disediakan oleh keberadaan pemilik institusi yang kuat. Oleh karena itu, proporsi tinggi kepemilikan konstitusional meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pasar secara keseluruhan, sambil juga meningkatkan transparansi dalam pemerintahan perusahaan. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (H3) Nilai signifikansi (Sig.) untuk kepemilikan konstitusional variabel independen memiliki nilai 0.000, yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, menurut temuan tes signifikansi parsial. (t test). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh konstitusi. Ini

menunjukkan bagaimana pasar dapat diberikan kepercayaan dan kepercayaan tentang prospek jangka panjang perusahaan dan nilai ketika ada kepemilikan konstitusional. Temuan dari studi ini Hasil pada penelitian ini searah bersama penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Linda & Nyoman, 2019), (Cristofel & kurniawati, 2021), dan (Neni & Syahril, 2019) Kepemilikan institusi yang tinggi dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, yang membuat penelitian ini signifikan. (Neni & Syahril, 2019). Berbeda dengan perspektif (Taufik et al., 2021). Keberadaan pemegang saham institusional, yang dianggap memiliki kapasitas pengawasan yang ditingkatkan, mungkin tidak secara intrinsik memotivasi perusahaan untuk meningkatkan transparansi pemerintahan mereka. Organisasi yang transparan dan dikelola dengan baik cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari pemangku kepentingan dan investor. Pada gilirannya, ini dapat menurunkan risiko investasi, meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan, dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin dinamis dan rumit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase besar kepemilikan konstitusional secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Ini konsisten dengan teori legitimasi pemerintahan perusahaan, yang menganggap bahwa pengawasan yang stabil, dikelola dengan baik dan dukungan berkelanjutan untuk strategi bisnis sering disediakan oleh keberadaan pemilik institusi yang kuat. Oleh karena itu, proporsi tinggi kepemilikan konstitusional meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pasar secara keseluruhan, sambil juga meningkatkan transparansi dalam pemerintahan perusahaan. Environmental, Social and Governance Memoderasi Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (H4) Temuan signifikansi parsial lingkungan sosial moderat dan variabel pemerintah (t-test) dan hasil interaksi menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai tes adalah 0.000, yang kurang dari 0.05. Hasil dari penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Andina et al., 2024), (Widya et al., 2024) dan

(Etikah & Muhamad, 2022). Hubungan antara modal intelektual dan nilai tetap dimoderasi oleh lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG). Istilah lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengacu pada aspek yang dianggap penting ketika menilai kinerja jangka panjang perusahaan dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. Ketika dilihat sebagai moderator, faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) dapat mempengaruhi bagaimana modal intelektual perusahaan menambah nilai totalnya. Penelitian, termasuk peneliti sendiri, telah menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif mengelola modal intelektual mereka sambil mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik serta tingkat reputasi stakeholder yang lebih tinggi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sadiq et al. (2020). menunjukkan bahwa perusahaan dengan kebijakan ESG yang kuat sering lebih siap untuk memaksimalkan penggunaan modal intelektual mereka untuk menghasilkan nilai berkelanjutan dan jangka panjang. Hubungan antara modal intelektual dan nilai tetap dimoderasi oleh lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG). Istilah lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) mengacu pada aspek yang dianggap penting ketika menilai kinerja jangka panjang perusahaan dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. Ketika dilihat sebagai moderator, faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) dapat mempengaruhi bagaimana modal intelektual perusahaan menambah nilai totalnya. Penelitian, termasuk peneliti sendiri, telah menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif mengelola modal intelektual mereka sambil mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik serta tingkat reputasi stakeholder yang lebih tinggi. Dalam kerangka ini, lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) tidak hanya merupakan kewajiban CSR, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan dan menambahkan nilai substansial. ESG membantu organisasi menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar yang memprioritaskan pertimbangan keberlanjutan dan

non-finansial dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian perusahaan. Hal ini dilakukan dengan memodifikasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Environmental, Social and Governance Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (H5) Dengan hasil tes interaksi pada variabel Sosial dan Pemerintahan Lingkungan bertindak sebagai variabel moderasi, tes signifikansi parsial (t test) menghasilkan nilai 0,003, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil pada penelitian ini searah bersama penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Angela et al., 2023), (Gabriella, 2023) (Maulida & Dwi, 2020) dan (Tao Fu and Jiangjun, 2023). Persepsi publik perusahaan tentang legalitasnya sangat ditingkatkan dengan mengelola kinerja Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan (ESG) secara efektif. Sebuah studi yang dilakukan di Malaysia oleh Sadiq et al. (2020) menunjukkan bahwa potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar meningkat secara proporsional dengan indeks ESG. Ini berarti bahwa menerapkan praktik ESG dapat memberikan nilai tambah yang substansial bagi bisnis di pasar di mana aspek non-finansial semakin diperhitungkan saat mengevaluasi investasi, selain memenuhi persyaratan etika dan tanggung jawab sosial. Sebagai moderator yang mempengaruhi bagaimana kesuksesan keuangan perusahaan menambah nilai total perusahaan, ESG memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara efektif mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) ke dalam strategi bisnis mereka biasanya menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, mengurangi risiko yang terkait dengan dampak sosial dan lingkungan negatif, dan standar pemerintahan yang lebih baik. Studi seperti yang dilakukan oleh (Sadiq et al., 2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan indeks kinerja ESG yang tinggi biasanya melihat kenaikan nilai pasar yang sesuai. Ini menunjukkan betapa pentingnya standar ESG untuk memenuhi kewajiban sosial dan etika serta untuk menciptakan nilai substansial bagi bisnis melalui kepatuhan dengan hukum dan preferensi investor. Environmental, Social and Governance Tidak

### Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (H6)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi mencapai 0,149, yang lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis ESG tidak dapat memoderasi kepemilikannya pada nilai tetap. Temuan ini didasarkan pada interaksi dengan faktor Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan sebagai variabel moderasi. Kegiatan dan tujuan perusahaan dipandu oleh konsep transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keberlanjutan melalui penggunaan sistem bisnis ESG. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, praktik ESG dapat meningkatkan pendapatan. Meskipun ESG dapat menjadi alat yang berguna, pertimbangan risiko dan keuangan masih memiliki dampak pada keputusan investasi. Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Secara Stimultan Terhadap Nilai Perusahaan (H7)

Hasil uji signifikansi simultan (f test) menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk kinerja keuangan, kepemilikan konstitusional, dan modal intelektual adalah 0.000. Selain itu, nilai F yang dihitung 16.646 lebih tinggi dari nilai F 2.44 dalam tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa variabel tergantung dari nilai tetap secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel independen dari modal intelektual, kinerja keuangan, dan kepemilikan konstitusional. Studi ini mengkonfirmasi bahwa kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan modal intelektual semua memiliki dampak besar pada nilai perusahaan dan merupakan metrik penting untuk dipertimbangkan ketika mencoba meningkatkan nilai perusahaan. Mengelola pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan perusahaan adalah bagian dari evaluasi pencapaian di bidang modal intelektual, karena dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional. Kesejahteraan keseluruhan perusahaan tergantung pada kapasitasnya untuk mencapai kinerja keuangan yang kuat, yang mencakup profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan. Pengawasan yang lebih ketat dan manajemen yang lebih berpengalaman sering dikaitkan dengan kepemilikan institusi, yang dapat meningkatkan kinerja bisnis dan persepsi investor. Ketika mengevaluasi pencapaian di tiga bidang ini, manajemen organisasi

dapat lebih baik mengidentifikasi dan meningkatkan prospek untuk pengembangan dan keberlanjutan di masa depan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar mereka dengan mengelola modal intelektual, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusi mereka secara efektif. Ini akan membantu investor dan pemain bisnis membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Temuan penelitian ini menyoroti betapa pentingnya menangani tiga faktor ini dengan baik untuk membangun dan mempertahankan nilai bisnis yang tinggi. PENUTUP Kesimpulan Dengan mempertimbangkan elemen moderasi lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG), studi ini mencoba untuk mengeksplorasi dampak variabel independen, seperti modal intelektual, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusi, pada variabel yang tergantung, yaitu nilai tetap. Hasil penelitian ini didukung oleh analisis data sekunder yang berasal dari situs web perusahaan terkait dan Bursa Saham Indonesia. **23** Multiple linear regression adalah teknik analisis yang digunakan. Dengan demikian, deduksi berikut dibuat: Variabel independen intellectual capital (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat menggunakan aset tak berwujud yang meliputi pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan dikelola dan digunakan secara efisien, maka hal ini dapat mengurangi kesalahan seperti kesalahan manusia dan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Pengelolaan yang baik atas intellectual capital ini akan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan proses bisnis, dan memungkinkan perusahaan untuk berinovasi lebih cepat dan lebih efektif. Variabel independent kineja kuangan (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menghasilkan keberpengaruhan karena Return On Asset adalah metrik kinerja keuangan penting yang menilai seberapa baik sebuah bisnis menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. (Rutin et al., 2019; Slamet et al., 2019). Pengembalian aset yang tinggi (ROA) menunjukkan bahwa sebuah perusahaan menghasilkan nilai tambahan untuk pemegang sahamnya dan menggunakan sumber dayanya secara efisien. Variabel yang independen Nilai perusahaan dipengaruhi oleh

kepemilikan konstitusional (X3). Karena kepemilikan institusi yang kuat dapat mempromosikan akuntabilitas dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, kepemilikannya konstitusional memiliki dampak pada nilai perusahaan. Variabel environmental, social and governance Dampak dari modal intelektual dapat dikurangi oleh beberapa faktor. Dampak Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan (ESG) pada nilai total perusahaan dapat signifikan. Penelitian, termasuk peneliti sendiri, telah menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif mengelola modal intelektual mereka sambil mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) biasanya Studi seperti yang dilakukan para peneliti telah menunjukkan bahwa bisnis dengan manajemen modal intelektual yang kuat yang memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) biasanya tampil lebih baik secara finansial dan dilihat lebih menguntungkan oleh para pemangku kepentingan. Variabel environmental, social and governance Variabel memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak kinerja keuangan. Sebagai moderator yang mempengaruhi bagaimana kesuksesan keuangan perusahaan menambah nilai total perusahaan, ESG memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara efektif mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) ke dalam strategi bisnis mereka biasanya menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, mengurangi risiko yang terkait dengan dampak sosial dan lingkungan negatif, dan standar pemerintahan yang lebih baik. 20 Variabel environmental, social and governance tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan konstitusional. Kepemilikan konstitusional memiliki efek yang kuat yang tidak dapat dikurangi oleh faktor-faktor pemerintahan. Beberapa lembaga mungkin sengaja memutuskan untuk tidak berinvestasi atau mengurangi kepemilikan dalam bisnis yang tidak mematuhi kriteria ESG tertentu karena mereka memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai ini. Nilai perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh kesuksesan keuangan, modal intelektual, dan kepemilikan konstitusional. Ketika mengevaluasi pencapaian di tiga bidang ini, manajemen organisasi dapat lebih baik mengidentifikasi dan meningkatkan

prospek untuk pengembangan dan keberlanjutan di masa depan. memastikan bahwa intellectual capital, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar mereka, yang akan berguna bagi pelaku usaha dan investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis. Keterbatasan Di samping manfaat yang didapat dari penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan: Banyaknya informasi yang diperlukan dalam penelitian yang tidak tersedia dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan, seperti rincian gaji direksi dan komisaris. Keterbatasan ini berpotensi mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Beberapa perusahaan alam sektor yang diteliti tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya. Hal ini mengharuskan peneliti untuk mengeliminasi perusahaan-perusahaan tersebut dari sampel penelitian, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah sampel yang dapat dianalisis secara mendalam. Pada variabel kinerja keuangan I peneliti seharusnya lebih bisa mencari perhitungan yang lebih akurat tidak hanya terfokus pada perhitungan ROA saja. Susah dalam mencari data nilai ESG tahun sebelumnya karena ada banyak nilai-nilai ESG kriteria berbeda. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait variabel-variabel yang diteliti. Saran Penelitian ini menghasilkan beberapa saran berdasarkan hasil pengujian, pembahasan, dan keterbatasan yang ditemukan: Bagi Peneliti: Disarankan untuk menggunakan variabel dengan indikator baru yang lebih akurat dan jelas dalam penelitiannya. Sebagai contoh, dalam penggunaan kinerja keuangan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambah indikator seperti likuiditas dan leverage. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan variabel bebas lainnya selain moderasi, seperti variabel interaksi dan variabel mediasi. Bagi Perusahaan: Disarankan untuk konsisten dalam membuat dan mempertahankan akun yang sama di setiap periode keuangan yang terjadi setiap tahun. Perusahaan juga didorong untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu untuk memfasilitasi proses

REPORT #22044705

perekrutan. Selain itu, perusahaan berharap untuk memperluas dan mengembangkan modal intelektual untuk meningkatkan nilai keseluruhan bisnis. Bagi Penanam Modal: Disarankan untuk mula mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi, seperti intelektual capital . Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih holistik dan berbasis data. Saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian, praktik bisnis perusahaan, serta keputusan investasi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.



REPORT #22044705

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.44%</b> repository.umj.ac.id <a href="https://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf">https://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.24%</b> dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48787/20312408.pdf?sequ...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48787/20312408.pdf?sequ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.23%</b> media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/144430-ID-statistik-deskriptif-dala...">https://media.neliti.com/media/publications/144430-ID-statistik-deskriptif-dala...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.23%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/12171/9/Bab%203.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/12171/9/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.22%</b> alvinburhani.wordpress.com <a href="https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-d..">https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-d..</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.17%</b> environment-indonesia.com <a href="https://environment-indonesia.com/5-alasan-mengapa-perusahaan-anda-harus...">https://environment-indonesia.com/5-alasan-mengapa-perusahaan-anda-harus...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.17%</b> repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/2591/4/Bab%203.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/2591/4/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.16%</b> finance.binus.ac.id <a href="https://finance.binus.ac.id/2024/06/esg-in-banking/">https://finance.binus.ac.id/2024/06/esg-in-banking/</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.15%</b> dspace.uc.ac.id <a href="https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3962/Bab%20III.pdf?seque..">https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3962/Bab%20III.pdf?seque..</a>	●



REPORT #22044705

INTERNET SOURCE		
10. 0.15%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6705/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6705/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.14%	repository.unej.ac.id <a href="https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63781/Ulul%20Afidah..">https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63781/Ulul%20Afidah..</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.13%	ejournal.upbatam.ac.id <a href="https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/438/285/1170">https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/438/285/1170</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.13%	eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9578/4/Bab%20III.pdf">https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9578/4/Bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.12%	eprints.ukmc.ac.id <a href="http://eprints.ukmc.ac.id/7286/21/EM-2022-1822072-chapter4.pdf">http://eprints.ukmc.ac.id/7286/21/EM-2022-1822072-chapter4.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.12%	dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48537/20312487.pdf?sequ...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48537/20312487.pdf?sequ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.12%	repository.upi-yai.ac.id <a href="http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..">http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.12%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4062/4074">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4062/4074</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.11%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/10040/5/7.%20BAB%203.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/10040/5/7.%20BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.1%	dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17476/05.4%20bab%204.p..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17476/05.4%20bab%204.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.1%	penerbitgoodwood.com <a href="https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/2469/768...">https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/2469/768...</a>	●



REPORT #22044705

INTERNET SOURCE

21. **0.1%** [www.prudential.co.id](http://www.prudential.co.id) ●

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-esg/>

INTERNET SOURCE

22. **0.07%** [qq.co.id](http://qq.co.id) ●

<https://qq.co.id/id/the-influence-of-organizational-culture-on-human-capital/>

INTERNET SOURCE

23. **0.06%** [klik.ulm.ac.id](http://klik.ulm.ac.id) ●

<http://klik.ulm.ac.id/index.php/klik/article/view/16>